

## Intisari

Studi isi saluran pencernaan ikan merupakan salah satu hal penting dalam usaha pengelolaan dan budidaya ikan. Informasi isi saluran pencernaan belanak di Gunungkidul masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengetahui komposisi makanan dan preferensi pakan ikan belanak *Osteomugil engeli* dan *Mugil cephalus* di Pantai Drini, Gunungkidul. Penelitian dilaksanakan dari Bulan Oktober 2017 sampai dengan Bulan Januari 2018. Sampel ikan dikumpulkan setiap dua minggu sekali menggunakan jala tebar dengan mesh size 1 inch. Ikan ditangkap dengan bantuan nelayan. Data yang dikumpulkan terdiri atas panjang total, panjang usus, isi saluran pencernaan dan jenis plankton di perairan. Identifikasi isi saluran pencernaan dilakukan menggunakan mikroskop dan buku identifikasi. Kebiasaan makanan diketahui berdasarkan panjang relatif saluran pencernaan, jenis makanan ikan, frekuensi kehadiran makanan, indeks bagian terbesar dan indeks pilihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Osteomugil engeli* dan *Mugil cephalus* yang tertangkap memiliki ukuran panjang 5,0-15,3 cm. Contoh ikan yang tertangkap termasuk kedalam fase juvenil dan remaja. Panjang usus relatif pada *O. engeli* berkisar 2,03-2,82 dan pada *M. cephalus* 1,44-1,92 sehingga kedua spesies tersebut termasuk ke dalam ikan omnivora. Komposisi makanan terdiri atas fitoplankton, zooplankton dan detritus. Fitoplankton yang dimakan terdiri dari Kelas Bacillariaceae. Zooplankton yang dimakan terdiri atas Kelas Mastigophora, Calcarea, Ciliphora dan Sarcodina. Makanan utama *O. engeli* berupa Nitzschia dan detritus pada semua ukuran. Makanan utama *M. cephalus* ukuran 5,0-10,0 cm dan >15,0 cm berupa Nitzschia. Makanan utama *M. cephalus* pada ukuran 10,1-15,0 cm berupa Coscinodiscus. Indeks pilihan menunjukkan bahwa *O. engeli* menyukai Nitzschia dan detritus sedangkan *M. cephalus* ukuran 5,0-10,0 cm menyukai Nitzschia, ukuran 10,1-15,0 cm menyukai Coscinodiscus, Nitzschia dan detritus serta ukuran >15,0 cm menyukai Nitzschia dan detritus.

Kata kunci : *Osteomugil engeli*, *Mugil cephalus*, preferensi makanan, Gunungkidul

## *Abstract*

The study on the contents analysis of digestive tract in fish is the most important factor for fish management and aquaculture enterprises. Information on the contents of the digestive tract of mullet in Gunungkidul is still limited. This study was conducted with the objective to know the food items and feeding preferences of mullet *Osteomugil engeli* and *Mugil cephalus* at coastal area of Drini, Gunungkidul. Field sampling was conducted from October 2017 to January 2018. Fish samples were collected biweekly using casnet with 1 inch mesh size. Fish catching was done by fisherman. The data was collected namely the total length, the length of intestine, intestinal contents and plankton in the waters. Identification of food items was done using a microscope and identification guide books. Food habits was determined based on the relative length of the intestinal tract, the food type, the frequency of food occurrence, index preponderance and the electivity index. The results showed that *Osteomugil engeli* and *Mugil cephalus* were caught having size 5,0-15,3 cm. Both species were included in the juvenile phases. Both species belong to omnivorous fish with relative lengths gut ranging from 2,03 to 2,82 on *O. engeli* and 1,44 to 1,92 in *M. cephalus*. Food composition consists of phytoplankton, zooplankton and detritus. The phytoplankton eaten consists of Class Bacillariaceae. Zooplankton was consists of Class Mastigophora, Calcarea, Ciliphora and Sarcodina. The main foods of *O. engeli* are Nitzschia and detritus for all sizes. The main food of *M. cephalus* on 5,0-10,0 cm and >15cm was Nitzschia. The main food of *M. cephalus* on 10,1-15,0 cm was Coscinodiscus. The electivity index shows that *O. engeli* liked Nitzschia and detritus while *M. cephalus* size 5,0-10,0 cm liked Nitzschia, size 10,1-15 cm like Coscinodiscus, Nitzschia and detritus and size >15,0 cm like Nitzschia and detritus.

Key words : *Osteomugil engeli*, *Mugil cephalus*, food preference, Gunungkidul